



Analisis Ketepatan Sasaran dan Kesesuaian Kebutuhan Penerimaan Bantuan Sosial Bagi Masyarakat di RT 020/RW 006, Matani, Kelurahan Penfui Timur, Kabupaten Kupang

Maria Jesika Pajong¹, Enjelina Nelo², Elza Melsiana Putri Kanni³, Kristin Melani Tinenti⁴, Gilardino Sergius Kaesnube⁵, Sandiang Kaya Ndapa Namung⁶, Petrus Salestinus Mite⁷

Universitas Nusa Cendana, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi : jessypajong@mail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

Poverty remains a major social issue that affects people's ability to meet their basic needs. This study aims to analyze the role of social assistance and the accuracy of beneficiary targeting in Penfui Timur Village. The method used is descriptive qualitative research through interviews, observations, and documentation, employing source triangulation techniques. The results show that social assistance programs such as PKH, BLT, and food aid play a significant role in meeting the community's food, education, and household needs. The majority of recipients are informal sector workers with irregular incomes, so they benefit greatly from these programs. The selection process is conducted through direct data collection and verification by local officials, which is considered quite effective. However, periodic data updates are still needed to improve targeting accuracy. This study concludes that social assistance plays a crucial role in maintaining the well-being of the poor, but data accuracy must be improved to ensure optimal effectiveness.

Keywords: Social Assistance, Poverty, Targeting Accuracy, Well-being

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial utama yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bantuan sosial serta ketepatan sasaran penerima di Kelurahan Penfui Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial seperti PKH, BLT, dan sembako berperan signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, dan rumah tangga masyarakat. Mayoritas penerima merupakan pekerja sektor informal dengan pendapatan tidak tetap sehingga sangat terbantu oleh program tersebut. Proses penentuan penerima dilakukan melalui pendataan dan verifikasi langsung oleh aparat setempat, yang dinilai cukup efektif. Namun, masih diperlukan pembaruan data secara berkala untuk meningkatkan ketepatan sasaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bantuan sosial memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat miskin, namun perlu peningkatan akurasi data agar lebih optimal.

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Kemiskinan, Ketepatan Sasaran, Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi tantangan sosial yang besar bagi Indonesia hingga kini. Hal ini bukan sekadar berkaitan dengan rendahnya pendapatan, melainkan juga mencakup keterbatasan dalam mengakses kebutuhan pokok seperti makan, belajar, berobat, dan memiliki rumah yang layak. Berdasarkan definisi dari (Kupang, 2022), kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum yang ditetapkan melalui garis kemiskinan. Dengan demikian, kemiskinan menjadi isu strategis yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun warga negara (Statistik, 2022a).

Pandemi COVID-19 semakin memudahkan kondisi ekonomi masyarakat. Perubahan drastis dalam aktivitas ekonomi, terbatasnya peluang pekerjaan, dan merosotnya pendapatan rumah tangga membuat masyarakat, terutama pekerja informal yang tidak memiliki sumber pendapatan stabil, menjadi lebih mudah terguncang secara ekonomi. Situasi ini menjadikan mereka berisiko tinggi untuk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Statistik, 2022b).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam melindungi warganya, berbagai program perlindungan sosial berupa bantuan sosial dijalankan. Program ini merupakan alat kebijakan yang sengaja dirancang untuk membantu masyarakat kurang mampu dan rentan dalam memenuhi kebutuhan dasar serta meminimalkan dampak sosial dan ekonomi. Bantuan sosial hadir dalam berbagai skema, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT), yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta menurunkan tingkat kemiskinan (Indonesia, 2021).

Bantuan sosial memiliki fungsi krusial dalam memperkuat kemampuan ekonomi rumah tangga miskin. Bantuan yang diterima warga dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan makan, belajar, berobat, dan kebutuhan pokok lainnya. Berkat adanya bantuan sosial, masyarakat dengan keterbatasan ekonomi mendapat pendampingan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, terutama saat kondisi ekonomi sedang tidak menentu. Tak hanya itu, program bantuan sosial juga menjadi salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Suharto, 2021).

Kendati demikian, keberhasilan program bantuan sosial tidak cukup diukur dari besar kecilnya bantuan yang diberikan, melainkan juga dari ketepatan dalam menentukan siapa saja yang berhak menerima bantuan. Ketepatan sasaran menjadi faktor kunci karena menentukan apakah program ini mampu membantu mereka yang benar-benar memerlukan. Kesalahan dalam proses pendataan dapat mengakibatkan inclusion error (penerima yang tidak berhak menerima bantuan) maupun exclusion error (masyarakat yang berhak namun tidak menerima bantuan). Situasi ini dapat menurunkan efektivitas program bantuan sosial dalam menangani masalah kemiskinan (Suharto, 2021).

Maka dari itu, proses pengumpulan data dan pengecekan kelayakan penerima bantuan sosial wajib dilakukan secara teliti dan terus-menerus. Verifikasi melalui survei lapangan menjadi langkah esensial untuk memastikan bahwa data penerima bantuan sesuai dengan kondisi riil sosial ekonomi masyarakat. Pendataan

yang tepat akan memudahkan pemerintah dalam memberikan bantuan kepada kelompok yang memang membutuhkan, sehingga misi program bantuan sosial dapat tercapai secara optimal (Sari et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Ketua RT 020/RW 006 Kelurahan Matani, Penfui Timur, terungkap bahwa penentuan penerima bantuan sosial dilakukan melalui pendataan kondisi ekonomi warga yang meliputi jenis profesi, besaran pendapatan, jumlah tanggungan, dan keadaan rumah. Sebagian besar penerima bantuan sosial adalah masyarakat yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak tetap, seperti pekerja harian, pedagang kecil, Penjual kain, atau pengelola kios skala kecil. Kondisi ini menjadikan mereka rentan terhadap kesulitan ekonomi, sehingga bantuan sosial menjadi salah satu bentuk dukungan vital bagi kelangsungan hidup keluarga (Peneliti, 2026).

Di samping membantu memenuhi kebutuhan pokok, bantuan sosial juga dirasakan berguna untuk membiayai pendidikan anak, pengeluaran kesehatan, serta kebutuhan anggota keluarga yang membutuhkan bantuan khusus. Bagi beberapa keluarga, bantuan sosial menjadi sumber pendampingan yang memungkinkan mereka menjaga standar hidup di tengah keterbatasan ekonomi yang dihadapi. Dengan demikian, bantuan sosial tidak hanya berperan sebagai bantuan ekonomi jangka pendek, melainkan juga sebagai mekanisme perlindungan sosial yang mendorong kesejahteraan masyarakat kurang mampu dan rentan (Suharto, 2021).

Namun demikian, dalam implementasinya masih muncul berbagai permasalahan terkait ketepatan sasaran penerima bantuan sosial. Sebagian masyarakat masih bertanya-tanya apakah bantuan yang diberikan sudah benar-benar sampai kepada kelompok yang berhak. Masalah ini menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi terhadap sistem pengumpulan data, verifikasi, dan distribusi bantuan sosial agar program pemerintah dapat berjalan secara efektif dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan (R. F. Sari et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengkaji bagaimana peran bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta bagaimana ketepatan sasaran penerima bantuan sosial di RT 020/RW 006 Kelurahan Matani, Penfui Timur. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan bantuan sosial sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyempurnakan sistem pendataan dan penyaluran bantuan sosial di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dianggap tepat untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial yang terkait dengan fungsi bantuan sosial dalam mencukupi kebutuhan hidup warga serta ketepatan dalam memilih penerima bantuan sosial di RT 020/RW 006 Kelurahan Matani, Penfui Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti dapat mengkaji makna, pengalaman, dan realitas sosial yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Fadli,

2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual dengan pengumpulan data di tempat alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Penelitian ini dilakukan di RT 020/RW 006 Kelurahan Matani, Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Alasan pemilihan lokasi karena di wilayah tersebut banyak program bantuan sosial dari pemerintah terlaksana, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan bantuan beras. Selain itu, kondisi sosial ekonomi warga di tempat ini bervariasi sehingga sesuai dengan fokus penelitian tentang fungsi bantuan sosial dan ketepatan sasaran penerimanya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang langsung menjalankan observasi, wawancara, pengumpulan data, dan penafsiran temuan penelitian (Fadli, 2021). Penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan penegakan program bantuan sosial (Sugiyono, 2022). Informan penelitian terdiri dari Ketua RT 020/RW 006, perangkat Kelurahan Matani, tokoh masyarakat, dan warga yang menerima bantuan sosial. Banyaknya informan disesuaikan dengan keperluan penelitian hingga data yang ditemukan mencapai tahap kejenuhan informasi (data saturation).

Data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kondisi sosial ekonomi warga penerima bantuan sosial. Data sekunder diperoleh dari dokumen registrasi penerima bantuan sosial, regulasi pemerintah, laporan resmi, buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2022).

Cara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran konkret keadaan kehidupan warga penerima bantuan sosial. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi tentang kegunaan bantuan sosial dan ketepatan sasaran penerima bantuan sosial dari sudut pandang informan. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan penegakan program bantuan sosial di lokasi penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan menyandingkan informasi dari berbagai informan, kemudian menyelaraskannya dengan hasil observasi dan dokumen yang tersedia sehingga diperoleh data yang lebih dapat dipercaya (Moleong, 2018). Teknik ini berguna untuk meningkatkan validitas dan keakuratan hasil penelitian.

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penafsiran dan pemahaman terhadap temuan

penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang terlihat selama proses penelitian. Lewat tahap-tahap tersebut, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fungsi bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan ketepatan sasaran penerima bantuan sosial di RT 020/RW 006 Kelurahan Matani, Penfui Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 020/RW 006, Kelurahan Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Wilayah ini merupakan salah satu lingkungan masyarakat yang menerima berbagai program bantuan sosial dari pemerintah, di antaranya Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), serta bantuan paket sembako.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua RT 020, jumlah penduduk di wilayah ini mencapai sekitar 70 Kepala Keluarga (KK). Kondisi sosial ekonomi masyarakat cukup beragam, namun sebagian besar bekerja pada sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap, seperti buruh harian, pedagang kecil, penjual kain, serta pemilik usaha kios skala kecil. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih tergolong rentan secara ekonomi dan menjadi sasaran program bantuan sosial pemerintah.

Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat beberapa keluarga yang terdaftar sebagai penerima bantuan sosial. Menurut Ketua RT 020, proses penentuan penerima bantuan dilakukan melalui pendataan langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Beliau menyatakan:

"Prosedurnya kami mulai dari pendataan warga, lalu mengecek kondisi rumah serta pekerjaan dan penghasilan. Kami tidak hanya melihat dari bangunan rumah saja, karena ada yang rumahnya terlihat bagus, tapi belum tentu penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari" (Wawancara dengan Ketua RT 020, Siprianus Soga, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi penerima bantuan sosial tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik rumah, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Lebih lanjut, Ketua RT 020 menjelaskan bahwa kriteria utama penerima bantuan sosial adalah kondisi ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu. Beliau menyampaikan:

"Kriteria penerima bantuan sosial dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan, di mana keluarga yang memiliki pekerjaan tidak tetap, pekerjaan berupah rendah, yang sering kali cenderung lebih diprioritaskan" (Wawancara dengan Ketua RT 020, Siprianus Soga, 2026).

Hasil wawancara dengan penerima bantuan sosial menunjukkan bahwa bentuk bantuan yang diterima masyarakat meliputi beras, minyak goreng, mie instan, telur, serta bantuan uang tunai. Salah seorang penerima bantuan, Ibu Magdalena Poi, menyatakan:

"Saya mendapat beras, minyak goreng, dan uang tunai sebesar 600 kadang 1 juta lebih" (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Sementara itu, Ibu Simparosa Lake menjelaskan bahwa bantuan yang diterima tidak hanya berupa sembako, tetapi juga Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu:

"Saya mendapat bansos berupa beras, minyak goreng, mie, telur, dan juga saya mendapat PKH" (Wawancara dengan Simparosa Lake, 2026).

Bantuan sosial yang diterima masyarakat umumnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, terutama kebutuhan pangan. Selain itu, bantuan juga digunakan untuk mendukung biaya pendidikan anak. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Simparosa Lake sebagai berikut:

"Sangat membantu karena kami memiliki anak yang masih SMA dan kuliah jadi bukan hanya membantu memenuhi kehidupan pokok dalam rumah tetapi dapat membantu membiayai pendidikan anak" (Wawancara dengan Simparosa Lake, 2026).

Dalam proses pendataan, petugas kelurahan dan aparat RT melakukan verifikasi langsung ke rumah warga untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga secara nyata. Menurut Ibu Magdalena Poi:

"Pernah, petugas dari kelurahan datang ke rumah. Mereka tanya soal pekerjaan, penghasilan, jumlah anak sekolah, dan melihat langsung kondisi rumah kami" (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pendataan dilakukan secara langsung untuk memastikan ketepatan sasaran penerima bantuan sosial. Kriteria tersebut sejalan dengan indikator kesejahteraan dan kemiskinan yang digunakan dalam penentuan rumah tangga sasaran program perlindungan sosial, yang mencakup kondisi sosial ekonomi, tingkat pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga (Indonesia, 2021; Kupang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 020, penyaluran bantuan sosial di wilayah ini pada umumnya telah sesuai dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan. Beliau menyatakan:

"Sejauh ini, masyarakat yang mendapatkan bantuan adalah masyarakat yang memang membutuhkan dan layak menerimanya, semuanya sudah kami sesuaikan dengan kondisi ekonomi di lapangan" (Wawancara dengan Ketua RT 020, Siprianus Soga, 2026).

Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi masyarakat di RT 020/RW 006 menunjukkan bahwa sebagian rumah tangga masih bergantung pada bantuan sosial pemerintah, terutama keluarga dengan pekerjaan dan pendapatan yang tidak tetap. Oleh karena itu, wilayah ini dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peran bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta tingkat ketepatan sasaran penerima bantuan sosial di Kelurahan Penfui Timur, Kabupaten Kupang.

Tabel 1. Gambaran Umum Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur

No	Uraian	Keterangan
1	Lokasi Penelitian	RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur, Kabupaten Kupang

2	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	70 KK
3	Mata Pencaharian Dominan	Buruh harian, pedagang kecil, pemilik kios
4	Karakteristik Pendapatan	Tidak tetap dan bergantung pada pekerjaan harian
5	Program Bantuan Sosial yang Diterima	PKH, BLT, dan bantuan sembako
6	Bentuk Bantuan yang Diterima	Beras, minyak goreng, mie instan, telur, dan uang tunai
7	Sasaran Penerima Bantuan	Keluarga berpenghasilan rendah dan pekerjaan tidak tetap

Sumber: Hasil observasi dan wawancara lapangan, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur merupakan wilayah yang terdiri dari 70 Kepala Keluarga (KK) dengan karakteristik sosio-ekonomi yang didominasi oleh masyarakat yang bekerja pada sektor informal, seperti buruh harian, pedagang kecil, dan pemilik kios. Sebagian besar penduduk memiliki pendapatan yang tidak stabil sehingga rentan menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah penelitian menerima berbagai program bantuan sosial pemerintah, di antaranya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan bantuan sembako. bentuk bantuan yang diberikan meliputi beras, minyak goreng, mie instan, telur, serta bantuan uang tunai yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Selain itu, penetapan penerima bantuan sosial didasarkan pada beberapa indikator, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta kondisi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendataan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara komprehensif agar bantuan dapat disalurkan kepada warga yang benar-benar membutuhkan. Oleh karena itu, wilayah RT 020/RW 006 dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peran bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta ketepatan sasaran penerima bantuan sosial di Kelurahan Penfui Timur, Kabupaten Kupang.

Tabel 2. Karakteristik Umum Masyarakat Penerima Bantuan Sosial

Karakteristik	Keterangan
Kondisi Ekonomi	Menengah ke bawah
Jenis Pekerjaan Dominan	Buruh harian, pedagang kecil, pemilik kios
Sumber Penghasilan	Tidak tetap
Tingkat Kerentanan Ekonomi	Tinggi

Ketergantungan terhadap Bantuan Sosial	Cukup tinggi
--	--------------

Sumber: Hasil wawancara informan dan observasi lapangan, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik umum masyarakat penerima bantuan sosial di RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur menunjukkan bahwa mayoritas penerima bantuan berasal dari kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor informal, seperti buruh harian, pedagang kecil, dan pemilik kios, yang memiliki tingkat pendapatan tidak tetap dan sangat bergantung pada ketersediaan pekerjaan maupun jumlah pembeli. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat rentan menghadapi kendala ekonomi, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa tingkat kerentanan ekonomi masyarakat penerima bantuan sosial termasuk tinggi. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh setiap bulan membuat sebagian keluarga mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam situasi tersebut, bantuan sosial dari pemerintah menjadi salah satu bentuk perlindungan sosial yang membantu masyarakat mempertahankan keberlangsungan hidup dan mengurangi beban pengeluaran keluarga.

Selain itu, bantuan sosial yang diterima masyarakat digunakan untuk berbagai kebutuhan penting, terutama kebutuhan pangan, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bantuan sosial tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Tingginya ketergantungan sebagian masyarakat terhadap bantuan sosial menunjukkan bahwa program bantuan sosial masih memiliki peran yang sangat penting dalam membantu kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi di Kelurahan Penfui Timur.

Temuan tersebut menggambarkan bahwa karakteristik masyarakat penerima bantuan sosial di lokasi penelitian pada umumnya sesuai dengan kriteria penerima bantuan yang ditetapkan pemerintah, yaitu masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, pekerjaan tidak tetap, dan tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat di RT 020/RW 006 menjadi konteks yang relevan untuk menganalisis peran bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekaligus menilai ketepatan sasaran penerima bantuan sosial.

Peran Bantuan Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Masyarakat di Kelurahan Matani, Penfui Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 020/RW 006 Kelurahan Matani, Penfui Timur, bantuan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari total 70

Kepala Keluarga (KK) yang berada di wilayah tersebut, sebagian masyarakat terdaftar sebagai penerima bantuan sosial pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan bantuan sembako. Penerima bantuan sosial umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, pekerjaan tidak tetap, dan penghasilan yang tidak menentu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat penerima bantuan bekerja sebagai buruh harian, penjual kain, dan pemilik kios kecil yang pendapatannya bergantung pada jumlah pembeli dan kesempatan kerja. Salah seorang penerima bantuan, Ibu Magdalena Poi, menjelaskan bahwa penghasilannya tidak menentu karena bergantung pada penjualan kain yang dilakukannya. Beliau menyatakan:

"Pendapatan saya tidak menentu, karena kalau ada yang membeli kain saya mendapatkan uang, tapi kalau tidak ada yang beli atau ada yang pesan berarti saya tidak mendapatkan penghasilan" (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan pendapatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat membutuhkan bantuan sosial sebagai penopang kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Blasus Eulake yang bekerja sebagai buruh. Beliau menyatakan:

"Pendapatan keluarga kami tidak menentu karena pekerjaan saya hanya buruh dan tidak memiliki penghasilan tetap" (Wawancara dengan Blasus Eulake, 2026).

Kondisi ekonomi tersebut menyebabkan masyarakat sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, bantuan sosial menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah yang sangat membantu masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan hidup sehari-hari.

Masyarakat penerima bantuan sosial menyatakan bahwa berbagai bentuk bantuan yang diberikan, meliputi beras, minyak goreng, mie instan, telur, serta bantuan uang tunai, dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Ibu Magdalena Poi menjelaskan:

"Saya mendapat beras, minyak goreng, dan uang tunai sebesar 600 kadang 1 juta lebih" (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Sementara itu, Ibu Simparosa Lake menyampaikan bahwa bantuan yang diterimanya terdiri atas berbagai kebutuhan pokok dan bantuan PKH. Beliau menyatakan:

"Saya mendapat bansos berupa beras, minyak goreng, mie, telur, dan juga saya mendapat PKH" (Wawancara dengan Simparosa Lake, 2026).

Bantuan sosial yang diterima masyarakat tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Simparosa Lake sebagai berikut:

“Sangat membantu karena kami memiliki anak yang masih SMA dan kuliah jadi bukan hanya membantu memenuhi kehidupan pokok dalam rumah tetapi dapat membantu membiayai pendidikan anak” (Wawancara dengan Simparosa Lake, 2026).

Selain membantu biaya pendidikan, bantuan sosial juga berperan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Ibu Magdalena Poi menyatakan:

“Iya sangat membantu apalagi dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari di dalam rumah” (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Temuan ini mengindikasikan bahwa bantuan sosial tidak hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan konsumsi sehari-hari, melainkan pula berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan pendidikan dan kesejahteraan keluarga penerima bantuan. Program bantuan sosial yang tepat sasaran diketahui mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, mendukung akses pendidikan anak, serta mengurangi kerentanan sosial ekonomi keluarga miskin dan rentan (Bank, 2022; UNICEF, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 020, dijelaskan bahwa bantuan sosial diperuntukkan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan berdasarkan evaluasi kondisi ekonomi keluarga, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta kondisi tempat tinggal. Ketua RT 020 menjelaskan:

“Kriteria penerima bantuan sosial dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan, di mana keluarga yang memiliki pekerjaan tidak tetap, pekerjaan berupah rendah, yang sering kali cenderung lebih diprioritaskan” (Wawancara dengan Siprianus Soga, Ketua RT 020, 2026).

Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa proses pendataan dilakukan secara langsung agar bantuan diberikan kepada masyarakat yang memang layak menerima. Menurut beliau:

“Prosedurnya kami mulai dari pendataan warga, lalu mengecek kondisi rumah serta pekerjaan dan penghasilan. Kami tidak hanya melihat dari bangunan rumah saja, karena ada yang rumahnya terlihat bagus, tapi belum tentu penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari” (Wawancara dengan Siprianus Soga, Ketua RT 020, 2026).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dalam *JoCE (Journal of Community Education)* yang menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, terutama kebutuhan pangan dan kebutuhan dasar rumah tangga.

Selanjutnya, penelitian dalam *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* mengungkapkan bahwa bantuan sosial memainkan peran penting dalam membantu keluarga prasejahtera memenuhi kebutuhan dasar, meliputi pangan, pendidikan, serta kebutuhan finansial lainnya. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa bantuan sosial mampu mengurangi beban ekonomi keluarga meskipun belum sepenuhnya mengatasi kemiskinan yang dialami masyarakat.

Penelitian lain dalam *Ekonodinamika: Jurnal Ekonomi Dinamis* menyebutkan bahwa program bantuan sosial seperti PKH, BLT, dan BPNT

memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu masyarakat prasejahtera memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, penelitian tersebut menekankan pentingnya ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial agar manfaat bantuan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat di Kelurahan Penfui Timur memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan sosial menjadi salah satu bentuk perlindungan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat prasejahtera dan rentan secara ekonomi. Melalui bantuan pangan maupun bantuan tunai, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, mempertahankan keberlangsungan pendidikan anak, serta mengurangi beban ekonomi rumah tangga di tengah kondisi pendapatan yang tidak stabil. Dengan demikian, bantuan sosial berkontribusi nyata dalam menjaga kesejahteraan masyarakat penerima bantuan di RT 020/RW 006 Kelurahan Matani, Penfui Timur.

Tabel 3. Bentuk dan Pemanfaatan Bantuan Sosial oleh Masyarakat Penerima Bantuan di RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur

No	Bentuk Bantuan Sosial	Pemanfaatan Bantuan
1	Beras	Memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari
2	Minyak goreng	Kebutuhan konsumsi rumah tangga
3	Mie instan	Cadangan kebutuhan pangan keluarga
4	Telur	Pemenuhan kebutuhan gizi keluarga
5	Bantuan uang tunai (BLT/PKH)	Kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya

Sumber: Hasil wawancara dan observasi lapangan, 2025

Berdasarkan Tabel 3, bantuan sosial yang diterima masyarakat di RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur terdiri atas bantuan pangan dan bantuan tunai. Bantuan pangan berupa beras, minyak goreng, mie instan, dan telur dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari, sementara bantuan tunai seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) digunakan untuk berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk pembelian kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak. Data tersebut menunjukkan bahwa bantuan sosial memiliki kontribusi yang nyata dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan tidak tetap dan pendapatan yang tidak menentu, sehingga bantuan tersebut menjadi sumber dukungan yang mampu mengurangi

beban pengeluaran rumah tangga sekaligus memungkinkan masyarakat mempertahankan pemenuhan kebutuhan pangan serta memenuhi kebutuhan penting lainnya yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga (Putri & Nulhaqim, 2020; Widiastuti, 2021). Selain berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan konsumsi sehari-hari, bantuan sosial juga berperan dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak melalui pemanfaatan bantuan tunai untuk biaya sekolah dan kebutuhan pendidikan lainnya, yang mengindikasikan bahwa bantuan sosial tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga penerima bantuan (Aini & Islamy, 2022).

Tabel 4. Peran Bantuan Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Masyarakat

No	Aspek Kebutuhan	Peran Bantuan Sosial
1	Kebutuhan pangan	Membantu memenuhi kebutuhan makan keluarga sehari-hari
2	Kebutuhan pendidikan	Membantu membiayai kebutuhan sekolah anak
3	Kebutuhan rumah tangga	Mengurangi beban pengeluaran keluarga
4	Kesejahteraan keluarga	Membantu mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga
5	Perlindungan social	Menjadi dukungan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pekerjaan tidak tetap

Sumber: Hasil wawancara dengan informan penelitian, 2025.

Tabel 4, bantuan sosial memiliki peran yang cukup luas dalam kehidupan masyarakat penerima manfaat. Bantuan sosial tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga mendukung kebutuhan pendidikan anak serta berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan sosial berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial yang membantu masyarakat menghadapi keterbatasan ekonomi.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mayoritas penerima bantuan merupakan masyarakat yang bekerja pada sektor informal dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu. Oleh karena itu, bantuan sosial menjadi salah satu mekanisme yang membantu menjaga keberlangsungan hidup keluarga, terutama ketika pendapatan dari pekerjaan utama tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Dalam perspektif kesejahteraan sosial, bantuan sosial berkontribusi dalam mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan sosial memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Penfui Timur.

Meskipun bantuan yang diberikan belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan kemiskinan, keberadaannya sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mengurangi tekanan ekonomi yang mereka hadapi. Dengan demikian, bantuan sosial dapat dipahami sebagai salah satu bentuk intervensi pemerintah yang berfungsi menjaga stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.

Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan Sosial di Kelurahan Matani, Penfui Timur

Hasil penelitian di RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur menunjukkan bahwa ketepatan sasaran penerima bantuan sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program bantuan sosial. Proses penentuan penerima bantuan sosial dilakukan melalui pendataan langsung oleh aparat RT bersama pihak kelurahan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pendataan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa bantuan sosial dapat dipertanggungjawabkan dan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan serta layak menerima bantuan.

Hasil wawancara dengan Ketua RT 020 menunjukkan bahwa penilaian penerima bantuan sosial tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik rumah masyarakat, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek, meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta kondisi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan. Ketua RT 020, Bapak Siprianus Soga, menjelaskan:

“Prosedurnya kami mulai dari pendataan warga, lalu mengecek kondisi rumah serta pekerjaan dan penghasilan. Kami tidak hanya melihat dari bangunan rumah saja, karena ada yang rumahnya terlihat bagus, tapi belum tentu penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari” (Wawancara dengan Siprianus Soga, Ketua RT 020, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penentuan penerima bantuan dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga secara nyata. Selain itu, Ketua RT juga menjelaskan bahwa masyarakat yang menerima bantuan sosial pada umumnya merupakan warga dengan pekerjaan tidak tetap dan penghasilan rendah. Beliau menyatakan:

“Kriteria penerima bantuan sosial dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan, di mana keluarga yang memiliki pekerjaan tidak tetap, pekerjaan berupah rendah, yang sering kali cenderung lebih diprioritaskan” (Wawancara dengan Siprianus Soga, Ketua RT 020, 2026).

Berdasarkan data wawancara yang terkumpul, sebagian besar penerima bantuan sosial bekerja sebagai buruh harian, penjual kain, dan pelaku usaha kios skala kecil. Tingkat pendapatan mereka sangat bergantung pada pekerjaan harian dan jumlah pembeli yang berbeda setiap bulannya. Salah satu penerima bantuan, Ibu Magdalena Poi, menjelaskan:

“Pendapatan saya tidak menentu, karena kalau ada yang membeli kain saya mendapatkan uang, tapi kalau tidak ada yang beli atau ada yang pesan berarti saya tidak mendapatkan penghasilan” (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Kondisi serupa juga dialami oleh Bapak Blasus Eulake yang bekerja sebagai buruh harian. Beliau menyampaikan:

“Pendapatan keluarga kami tidak menentu karena pekerjaan saya hanya buruh dan tidak memiliki penghasilan tetap” (Wawancara dengan Blasus Eulake, 2026).

Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat rentan menghadapi kesulitan ekonomi, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Kelompok pekerja sektor informal umumnya memiliki tingkat pendapatan yang tidak stabil dan tingkat kerentanan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan pekerja sektor formal, sehingga menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam program perlindungan sosial dan bantuan pemerintah (Hidayatullah et al., 2023; Putri & Nulhaqim, 2020). Dengan demikian, masyarakat dengan kondisi ekonomi tersebut diprioritaskan sebagai penerima bantuan sosial.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa aparat RT dan pihak kelurahan melakukan pengecekan langsung ke rumah penduduk untuk melihat kondisi kehidupan masyarakat secara faktual. Langkah tersebut ditempuh untuk memastikan bahwa bantuan sosial diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Ibu Magdalena Poi menjelaskan:

“Pernah, petugas dari kelurahan datang ke rumah. Mereka tanya soal pekerjaan, penghasilan, jumlah anak sekolah, dan melihat langsung kondisi rumah kami” (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Simparosa Lake, yang menyatakan:

“Pernah ada petugas kelurahan yang datang, mereka tanya pekerjaan dan penghasilan kami, melihat kondisi ekonomi kami langsung” (Wawancara dengan Simparosa Lake, 2026).

Sementara itu, Bapak Blasus Eulake mengungkapkan:

“Iyah, pernah ada petugas yang datang langsung untuk melihat kondisi kami di sini” (Wawancara dengan Blasus Eulake, 2026).

Pernyataan para informan tersebut menunjukkan bahwa terdapat proses verifikasi lapangan yang dilakukan oleh aparat pemerintah sebelum menetapkan penerima bantuan sosial. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria dan benar-benar membutuhkan bantuan.

Lebih lanjut, masyarakat penerima bantuan sosial menyampaikan bahwa bantuan yang diterima sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena tingkat pendapatan keluarga tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Ibu Magdalena Poi menyatakan:

“Iya sangat membantu apalagi dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari di dalam rumah” (Wawancara dengan Magdalena Poi, 2026).

Selain itu, Ibu Simparosa Lake menjelaskan bahwa bantuan sosial tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pokok, tetapi juga membantu biaya pendidikan anak. Beliau menyatakan:

“Sangat membantu karena kami memiliki anak yang masih SMA dan kuliah jadi bukan hanya membantu memenuhi kehidupan pokok dalam rumah tetapi dapat membantu membiayai pendidikan anak” (Wawancara dengan Simparosa Lake, 2026).

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerima bantuan sosial merupakan masyarakat yang memang membutuhkan dukungan finansial dari pemerintah untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki perhatian terhadap ketepatan sasaran bantuan sosial. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RT 020, secara umum penyaluran bantuan sosial di wilayah tersebut telah sesuai dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan. Beliau menjelaskan:

“Secara umum penyaluran bantuan ini sudah tepat sasaran dan sesuai data yang ada” (Wawancara dengan Siprianus Soga, Ketua RT 020, 2026).

Lebih lanjut, Ketua RT juga menegaskan bahwa selama proses pendataan tidak ditemukan masyarakat yang tergolong mampu tetapi menerima bantuan sosial. Beliau menyatakan:

“Sejauh ini, masyarakat yang mendapatkan bantuan adalah masyarakat yang memang membutuhkan dan layak menerimanya. Tidak ada warga yang kami temukan kondisinya mampu atau berlebihan yang justru terdaftar sebagai penerima bantuan sosial ini” (Wawancara dengan Siprianus Soga, Ketua RT 020, 2026).

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dalam Jurnal Media Administrasi Terapan yang menjelaskan bahwa ketepatan sasaran penerima bantuan sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas pendataan masyarakat dan proses verifikasi lapangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendataan yang akurat dapat membantu pemerintah mengalokasikan bantuan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Selanjutnya, penelitian dalam Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa keberhasilan program bantuan sosial sangat bergantung pada ketepatan sasaran penerima bantuan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa validasi data dan pengawasan pemerintah daerah sangat diperlukan agar bantuan sosial tidak salah sasaran dan dapat diterima oleh kelompok masyarakat miskin dan rentan.

Penelitian lain dalam Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan menjelaskan bahwa proses verifikasi dan validasi data masyarakat penerima bantuan sosial sangat penting untuk menghindari kesalahan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aparat RT dan pemerintah kelurahan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan masyarakat yang layak menerima bantuan sosial.

Selanjutnya, penelitian dalam Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN) menunjukkan bahwa ketepatan sasaran bantuan sosial dipengaruhi oleh akurasi data masyarakat miskin dan keterlibatan pemerintah tingkat bawah dalam proses pendataan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa survei langsung ke rumah masyarakat menjadi salah satu cara untuk memastikan kondisi ekonomi

masyarakat secara faktual sehingga bantuan sosial dapat diberikan kepada warga yang benar-benar membutuhkan.

Penelitian dalam Jurnal Perspektif Administrasi dan Bisnis juga menjelaskan bahwa bantuan sosial yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah. Sebaliknya, kesalahan sasaran dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan konflik di lingkungan masyarakat, sehingga proses pendataan harus dilakukan secara objektif dan transparan. Di luar jurnal nasional terindeks SINTA, penjelasan mengenai pentingnya ketepatan sasaran bantuan sosial juga diperkuat oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang menyatakan bahwa penyaluran bantuan sosial harus berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) agar bantuan diterima oleh masyarakat miskin dan rentan sesuai dengan kondisi ekonomi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses penentuan penerima bantuan sosial di Kelurahan Penfui Timur telah dilakukan melalui pendataan dan verifikasi kondisi ekonomi masyarakat secara komprehensif. Sebagian besar penerima bantuan sosial merupakan masyarakat dengan pekerjaan tidak tetap dan tingkat pendapatan rendah sehingga dinilai layak menerima bantuan sosial. Meskipun demikian, ketepatan sasaran bantuan sosial tetap perlu diperhatikan melalui pembaruan data, pengawasan, dan verifikasi lapangan secara berkala agar bantuan sosial benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 5. Kriteria Penentuan Penerima Bantuan Sosial di RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur

No	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Jenis pekerjaan	Pekerjaan tidak tetap atau sektor informal
2	Tingkat pendapatan	Pendapatan rendah dan tidak menentu
3	Jumlah tanggungan keluarga	Memiliki tanggungan keluarga yang relatif banyak
4	Kondisi ekonomi rumah tangga	Mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar
5	Verifikasi lapangan	Dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah warga
6	Pendataan RT dan Kelurahan	Dilakukan bersama untuk menentukan kelayakan penerima

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua RT 020 dan masyarakat penerima bantuan sosial, 2025.

Berdasarkan Tabel 5, penetapan penerima bantuan sosial di RT 020/RW 006 didasarkan pada berbagai indikator sosial ekonomi masyarakat. Mekanisme seleksi tidak hanya memperhatikan kondisi fisik rumah, melainkan juga meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta kemampuan

ekonomi rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan dasar harian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses penetapan penerima bantuan sosial dilakukan secara komprehensif untuk memastikan bantuan disampaikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Selain itu, proses pendataan melibatkan aparat RT dan pihak kelurahan yang kemudian diperkuat melalui verifikasi lapangan. Kunjungan langsung ke rumah calon penerima dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai kondisi ekonomi masyarakat. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan sasaran dalam penyaluran bantuan social.

Tabel 6. Temuan Penelitian Mengenai Ketepatan Sasaran Bantuan Sosial

Aspek	Temuan Penelitian
Proses pendataan	Dilakukan oleh aparat RT dan pihak kelurahan
Proses verifikasi	Pengecekan langsung ke rumah warga
Karakteristik penerima	Pendapatan rendah dan pekerjaan tidak tetap
Kesesuaian penerima	Sebagian besar sesuai dengan kriteria penerima bantuan
Kendala	Perlunya pembaruan dan validasi data secara berkala
Harapan masyarakat	Pendataan lebih objektif, transparan, dan akurat

Sumber: Hasil wawancara dan observasi lapangan, 2025.

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penetapan penerima bantuan sosial di Kelurahan Penfui Timur telah dilakukan melalui mekanisme pendataan dan verifikasi yang melibatkan aparat RT serta pihak kelurahan. Verifikasi lapangan melalui kunjungan langsung ke rumah masyarakat menjadi salah satu langkah penting dalam memastikan kondisi ekonomi calon penerima bantuan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas penerima bantuan sosial memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan, yaitu memiliki pekerjaan tidak tetap, pendapatan rendah, dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bantuan sosial pada umumnya telah diterima oleh kelompok masyarakat yang memang membutuhkan dukungan pemerintah.

Meskipun demikian, masyarakat masih menilai bahwa pembaruan data dan validasi penerima bantuan perlu dilakukan secara berkala. Akurasi data penerima bantuan sosial menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah sekaligus mencegah terjadinya kesalahan sasaran yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan masyarakat. Oleh

karena itu, ketepatan sasaran bantuan sosial perlu terus ditingkatkan melalui pendataan yang objektif, transparan, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses penetapan penerima bantuan sosial di Kelurahan Penfui Timur pada umumnya telah dilakukan melalui mekanisme pendataan dan verifikasi yang mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Penetapan penerima bantuan tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik tempat tinggal, melainkan juga memperhatikan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Keterlibatan aparat RT dan pihak kelurahan dalam proses pendataan serta verifikasi lapangan menjadi faktor penting dalam mendukung ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa verifikasi lapangan dan keterlibatan pemerintah tingkat lokal berperan penting dalam meningkatkan akurasi penetapan penerima bantuan sosial (Sari et al., 2021; H. D. Sari et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses penetapan penerima bantuan sosial di Kelurahan Penfui Timur pada umumnya telah dilakukan melalui mekanisme pendataan dan verifikasi yang mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Penetapan penerima bantuan tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik tempat tinggal, melainkan juga memperhatikan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Keterlibatan aparat RT dan pihak kelurahan dalam proses pendataan serta verifikasi lapangan menjadi faktor penting dalam mendukung ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa verifikasi lapangan dan keterlibatan pemerintah tingkat lokal berperan penting dalam meningkatkan akurasi penetapan penerima bantuan sosial (Sari et al., 2021, 2025). Meskipun sebagian besar penerima bantuan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, penelitian ini menemukan bahwa pembaruan dan validasi data secara berkala tetap diperlukan untuk menjaga akurasi data penerima bantuan sosial. Ketepatan sasaran bantuan sosial menjadi aspek yang sangat penting karena berpengaruh terhadap efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendataan, transparansi, serta pengawasan dalam proses penyaluran bantuan sosial perlu terus dilakukan agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Retnaningsih, 2023) yang menegaskan bahwa ketepatan sasaran, koordinasi pelaksana, dan validitas data merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan program bantuan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 020/RW 006 Kelurahan Penfui Timur, masyarakat penerima bantuan sosial yang telah bersedia menjadi

informan dalam penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim editor dan reviewer IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas masukan dan saran yang konstruktif sehingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, N., & Islamy, A. (2022). Kontribusi Program Keluarga Harapan terhadap Akses Pendidikan Anak dari Keluarga Miskin. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 145–156.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Indonesia, K. S. R. (2021). *Pedoman Program Perlindungan Sosial dan Bantuan Sosial*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Kupang, B. P. S. K. (2022). *Kecamatan Maulafa dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://kupangkota.bps.go.id>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Peneliti. (2026). *Data Primer Penelitian*.

Putri, R. D., & Nulhaqim, S. A. (2020). Dampak Program Bantuan Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 1–12.

Retnaningsih. (2023). *Ketepatan Sasaran, Koordinasi Pelaksana, dan Validitas Data dalam Program Bantuan Sosial*.

Sari, H. D., Jabbar, A., Dema, H., Sasaran, K., Bantuan, P., Tunai, L., Desa, D., Kecamatan, B., & Riase, P. (2025). Ketepatan Sasaran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Botto Kecamatan Pitu Riase. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 10(4), 650–664. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/5720>

Sari, Hidayat, & Wildanu. (2021). *Ketepatan Sasaran Bantuan Sosial dan Validasi Data Penerima Manfaat*.

Sari, Hidayat, & Wildanu. (2025). *Verifikasi Lapangan dan Akurasi Penetapan Penerima Bantuan Sosial*.

Sari, R. F., Hidayat, R., & Wildanu, E. (2021). Efektifitas Kerja Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Desa Dalam Verifikasi Data Penerima Bantuan Sosial Di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, 15(01), 55–64. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v15i01.1992>

Statistik, B. P. (2022a). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2022b). *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suharto, E. (2021). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Widiastuti, T. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi*, 6(2), 87-99.